

EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN BAGI OPERATOR KAPAL

Chairul Insani Ilham¹ , Driaskoro Budi Sidharta^{2*} , Slamet Prasetyo Sutrisno³ , Paulina Mutiara Latuheru⁴, Elfita Agustini⁵

¹Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan, Poltektrans SDP Palembang

²Program Studi Diploma III Permesinan Kapal, Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

^{3,4,5}Program Studi Diploma III Studi Nautika, Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

* Penulis korespondensi; email: budi.driaskoro@gmail.com

Abstrak

Kebakaran kapal yang pernah terjadi di Sungai Musi menunjukkan bahwa kebakaran dapat terjadi kapan dan dimana saja. Pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran perlu juga diberikan kepada operator kapal yang beroperasi di Sungai Musi untuk mencegah terjadinya kembali kebakaran di atas kapal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan para operator kapal di Sungai Musi dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi teori serta praktek pencegahan penanggulangan pemadaman kebakaran. Penyampaian materi teori dikomunikasikan secara verbal dengan cara lisan kemudian dilanjutkan dengan praktek pemadaman kebakaran memanfaatkan karung goni basah serta alat pemadam api ringan oleh seluruh peserta didampingi oleh narasumber. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 33.3% peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dalam kriteria tinggi, 26.7% dalam kriteria sedang dan 40% dalam kriteria rendah. Kegiatan penyuluhan ini khususnya pada sesi praktek pemadaman kebakaran mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta tentang cara memadamkan api memanfaatkan karung goni basah serta alat pemadam api ringan (APAR).

Kata Kunci: *Sungai Musi; Kebakaran; Karung goni; APAR; Kapal*

ABSTRACT

Ship fire that occurred in the Musi River shows that could happen at any time and anywhere. Knowledge about fire prevention and mitigation should be given to ship operators which operate in the Musi River to prevent the re-occurrence of fires on board. This activity aims to improve the knowledge, insight and skills of the operator of the ship in the River Musi in terms of the prevention and control of fires. The methods used in the form of the delivery of the theoretical material as well as practice of the prevention of fire fighting. The delivery of theoretical material was communicated verbally by oral means, then continued with the practice of fires fighting using wet sacks and light fire extinguishers by all participants accompanied by the speakers. The results obtained that there are 33.3% of participants gained increased knowledge in the high criteria, 26.7% in the moderate criteria and 40% in the low criteria. This activity, especially in the firefighting practice session was able to provide real experience to participants on how to extinguish fires using wet gunny sacks and fire extinguishers.

Keywords: *Musi River; fire; gunny sack; fire extinguishers; ship*

PENDAHULUAN

Palembang merupakan salah satu area di Sumatera Selatan yang dialiri oleh Sungai Musi, sehingga Palembang dikenal sebagai salah satu daerah yang memanfaatkan Sungai sebagai jalur transportasi yang memanfaatkan ketek atau pun jukung sebagai sarana transportasi. Menurut (Mulya & Yudana, 2018), Pemerintah Kota Palembang menjadikan Sungai Musi sebagai jalur transportasi yang mampu mendorong perekonomian masyarakat Palembang serta menjadi tujuan wisata air. Dalam pemanfaatan kapal sebagai sarana transportasi dan wisata air, maka keselamatan operator maupun penumpang kapal menjadi hal yang sangat penting. Kebakaran merupakan salah satu resiko yang mungkin terjadi di atas kapal. Kejadian kebakaran kapal jukung yang terjadi di Sungai Musi telah menimbulkan korban hingga 11 orang seperti yang disampaikan oleh (Guntur, 2018), menjadi pelajaran yang berharga bahwa kebakaran dapat terjadi kapan dan dimana saja. Pada umumnya tingkat kesadaran terhadap pentingnya pencegahan kebakaran dan penanggulangan dini pada bahaya kebakaran masih dirasa sangat kurang. Untuk mencegah terjadinya kebakaran serta menurunkan akibat yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang pencegahan serta penanggulangan api yang mencukupi. Kebakaran merupakan suatu musibah dapat terjadi dimana dan kapan saja termasuk di atas kapal maupun di rumah. Menurut (Sucipto, 2014) dalam (Marfuah, Sunardi, Casban, & Dewi, 2020), dampak akibat dari bahaya kebakaran disebabkan terdapat nyala api yang tidak dapat dikendalikan sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa maupun harta benda. Setiap usaha pemadaman kebakaran bertujuan agar api kebakaran dapat segera dipadamkan sehingga kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran tersebut dapat dikurangi. Menurut (Setyawan & Kartika, 2008), reaksi manusia terhadap kebakaran memiliki peran

dalam memastikan keberhasilan proses maupun keselamatan manusia itu sendiri. Sementara itu (Pahriannoor, Fauzan, & Hadi, 2020) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang akan mampu memberikan pengaruh sikap dan kepedulian terhadap kesiapsiagaan. Poltektrans SDP Palembang yang dikenal dengan Poltektrans SDP Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Palembang merupakan salah satu pihak yang berperan aktif memberikan pengetahuan tentang keselamatan sebagai upaya menciptakan budaya keselamatan kepada operator kapal yang beroperasi di sepanjang Sungai Musi. Peran aktif yang dimaksud berupa pemberian pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi operator kapal yang berupa penyuluhan terhadap 30 orang operator kapal yang beroperasi di Sungai Musi. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan dimana menurut (Nisa, 2017) pendidikan merupakan faktor yang dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik yang dapat dilakukan secara formal ataupun informal. Penyuluhan ini merupakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan para operator kapal tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran sehingga diharapkan pada saat dalam keadaan darurat kebakaran, para nelayan dapat mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika terjadi kebakaran

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi 30 orang operator kapal yang beroperasi di Sungai Musi. Penyuluhan ini dilaksanakan di halaman kantor UPTD Pelabuhan Sungai Jakabaring Dinas Perhubungan Kota Palembang pada hari Kamis 17 Juni 2021. Penyuluhan ini melibatkan dosen dan taruna Poltektrans

SDP Palembang serta pihak Dinas Perhubungan Kota Palembang. Pada penyuluhan tersebut, materi yang disampaikan berupa teori pencegahan dan penanggulangan kebakaran, jenis alat pemadam kebakaran serta praktek pemadaman kebakaran.

Kegiatan penyuluhan tersebut diawali dengan *pre-test* sebagai upaya untuk mengetahui keragaman tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran sebelum pemberian materi oleh narasumber. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi berupa teori serta praktek teknik pemadaman kebakaran memanfaatkan karung goni basah dan alat pemadam kebakaran api ringan (APAR) oleh narasumber. Sebelum penyuluhan berakhir maka dilakukan evaluasi berupa *post-test* bagi peserta dengan cara meminta peserta untuk menjawab pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*.

Untuk mengetahui tingkat penambahan pengetahuan para peserta penyuluhan maka evaluasi dilakukan dengan cara melihat perubahan antara nilai *pre-test* dengan *post-test* peserta penyuluhan. Menurut (Trisnaning, Cahyati, & Wiyanto, 2017) bahwa gain rata-rata aktual (factor-g) merupakan perbedaan rata-rata nilai *post-test* terhadap rata-rata nilai *pre-test*.

$$g = \frac{(S_{post} - S_{pre})}{100\% - S_{pre}}$$

dimana :

Spre : nilai rata-rata awal (%)

Spre : nilai rata-rata akhir (%)

Nilai g dikriteriakan :

Tinggi apabila $g > 70\%$

Sedang apabila $30\% \leq g \leq 70\%$

Rendah apabila $g < 30\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi operator kapal yang beroperasi di Sungai Musi dengan memberikan teori tentang klasifikasi kebakaran, penyebab kebakaran, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), pemanfaatan alat pemadam kebakaran tradisional seperti pasir, karung goni maupun handuk.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimana menurut (Herawati, 2018) bahwa belajar akan memberikan perubahan bagi setiap orang yang belajar dan perubahan tidak sekedar berhubungan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berupa kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Sedangkan (Nurhayati, Handoko, & Warman, 2019) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan satu hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi diperoleh hasil yang lebih baik. Penyuluhan ini bermaksud memberikan pemahaman dan wawasan kepada operator kapal yang beroperasi di Sungai Musi agar dapat mengenal pencegahan dan penanggulangan kebakaran.



Gambar 1. Penyampaian materi teori dan peralatan pemadaman kebakaran

Dengan pemberian materi tentang jenis bahan pemadam kebakaran, para peserta penyuluhan dapat memilih dan menggunakan media pemadam kebakaran yang tepat dari satu klasifikasi kebakaran tertentu. Dengan ketepatan dalam memilih

media pemadaman kebakaran yang tepat maka proses pemadaman kebakaran akan lebih efektif dan efisien. Pada penyuluhan tersebut, kegiatan praktek pemadaman kebakaran diberikan oleh narasumber pada seluruh peserta dengan tujuan agar seluruh peserta memiliki pengalaman dan keterampilan dalam situasi darurat kebakaran. Menurut (Chasanah & Supriani, 2016), metode pembelajaran praktek memiliki keunggulan yaitu peserta dapat memperoleh dan merasakan langsung pengalaman nyata, sehingga mampu memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Pada sesi praktek, seluruh peserta diminta untuk memadamkan api memanfaatkan karung goni basah dan alat pemadam api ringan berbahan CO₂.



Gambar 2. Kegiatan praktek pemadaman kebakaran

Tabel 1. Rekapitulasi evaluasi penyuluhan

Kriteria	Gain	Jumlah Peserta (orang)
Tinggi	$g > 0.7$	10 (33.3%)
Sedang	$0.3 < g < 0.7$	8 (26.7%)
Rendah	$g < 0.3$	12 (40%)

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta penyuluhan seperti yang tercantum pada tabel 1 bahwa seluruh peserta (100%) memperoleh peningkatan pengetahuan dengan kriteria

yang berbeda. Dilihat pada tabel 1 bahwa terdapat 10 orang atau 33.3% dari peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dalam kriteria tinggi, 26.7% dari peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dalam kriteria sedang dan 40% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dalam kriteria rendah. Upaya peningkatan pengetahuan peserta yang tercapai melalui penyuluhan ini seiring dengan pernyataan (Laudon & Laudon, 2015) dalam (Siregar, Anwar, & Sangaji, 2019) bahwa organisasi dan individu perlu ditransformasi dengan melakukan pelatihan, pembelajaran serta rencana perubahan organisasi yang memungkinkan terjadinya perkembangan teknologi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan edukasi ini mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan para operator kapal tentang pencegahan dan pemadaman kebakaran, hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mengalami peningkatan hasil evaluasinya. Kami mengharapkan kegiatan edukasi semacam ini dilanjutkan dengan peningkatan jumlah peserta yang lebih meningkat sehingga tingkat pemahaman masyarakat terhadap pencegahan dan pemadaman kebakaran dapat diperoleh seluruh operator kapal yang beroperasi di sepanjang Sungai Musi.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Perhubungan Kota Palembang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, N., & Supriani, A. (2016). Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1).

- Guntur. (2018, Desember 21). Ini Identitas 10 Korban Kapal Terbakar di Sungai Musi dan 1 Hilang. Retrieved Juni 20, 2021, from <https://sumsel.inews.id/>:
<https://sumsel.inews.id/berita/ini-identitas-10-korban-kapal-terbakar-di-sungai-musi-dan-1-hilang>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV(1).
- Marfuah, U., Sunardi, D., Casban, & Dewi, A. P. (2020, Oktober 1). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1).
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, pp. 62-68.
- Nurhayati, Handoko, & Warman. (2019, Februari). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Rubrik Kelas IV Di Gugus IV Kecamatan Samarinda Ulu. *Diglosia*, 2(1).
- Pahriannoor, Fauzan, A., & Hadi, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. Retrieved 6 19, 2021, from <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2840/1/ARTIKEL%20PAHRI.pdf>
- Setyawan, A., & Kartika, E. W. (2008). Studi Ekploratif Tingkat Kesadaran Penghuni Gedung Bertingkat Terhadap Bahaya Kebakaran : Studi Kasus Di Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 4(1).
- Siregar, J. H., Anwar, C., & Sangaji, M. (2019, September). Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Sistem Informasi Bagi Warga Kelurahan Sawah Baru, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2).
- Trisnaning, T. W., Cahyati, A., & Wiyanto. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Kooperatif Tipe Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 189-196.

Similarity = 11 %